

<sup>1</sup>Corresponding author

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi  
Jl. Kampus UNSRAT  
Manado, Indonesia, 95115  
E-mail : supardirendi@gmail.com

<sup>2,3</sup>Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi  
Jl. Kampus UNSRAT  
Manado, Indonesia, 95115

Article info:

Received 12 December 2019

Accepted 13 December 2019

Available online 13 December 2019

Keywords: recognition; measurement;  
disclosure; PSAK 23; revenue

JEL Classification: G34, M41

DOI: <http://doi.org/10.32400/iaj.26665>



## Analisis penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado

Rendi Yehezkiel Supardi<sup>1</sup>

Jenny Morasa<sup>2</sup>

Robert Lambey<sup>3</sup>

### Abstract

Revenue increases the value of assets of a company's operational activities in accordance with applicable accounting principles. This guideline is a Statement of Accounting Standards (SFAS) No. 23 about income. In PSAK 23 there is a discussion on the recognition, measurement and disclosure of income that must be applied in accordance with the type and condition of the company. This study discusses the recognition and measurement of income from PT. Bintang Sayap Utama. This study uses descriptive qualitative by comparing the principles of recognition and measurement of income in PSAK 23 with the application by the company. The results of interviews and reviews of the company's financial statements indicate that the company has applied the concept of PSAK 23 on sales and income as well as on the price difference but not on the interest of income and other income. Based on this analysis, the application of recognition is revealed and the measurement of income at PT. Bintang Sayap Utama is not in accordance with PSAK 23 and it has been suggested to make corrections to the recording in which have found to not be appropriate.

## Pendahuluan

Organisasi secara umum dibedakan menjadi dua bagian yaitu organisasi yang mencari laba dan organisasi yang melayani melalui jasa yang disediakan atau nirlaba. Tujuan utama dari organisasi yang mencari laba adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimum (Rosalie dan Budiarmo, 2017), sedangkan organisasi nirlaba memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat tanpa bersifat mencari keuntungan. Laba adalah pengakuan dan klasifikasi perubahan-perubahan yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan selama periode akuntansi (Hendriksen dan Nugroho, 2014). Perubahan yang menguntungkan diklasifikasikan sebagai pendapatan dan perubahan yang tidak menguntungkan diklasifikasikan sebagai beban. Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang

berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan (Harahap, 2015).

Permasalahan yang utama dari konsep pendapatan adalah pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah saat sebuah transaksi diakui sebagai pendapatan perusahaan, sedangkan pengukuran pendapatan adalah besarnya jumlah suatu pendapatan yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi di suatu periode tertentu. Pengakuan dan pengukuran pendapatan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat sehingga dapat menyebabkan kesalahan

dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK nomor 23 yang menjelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan agar dapat digunakan untuk mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan.

PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado merupakan salah satu cabang perusahaan dari PT. Bintang Sayap Utama yang berpusat di Kota Malang. PT. Bintang Sayap Utama merupakan perusahaan distribusi rokok sehingga pendapatan utama dari PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado adalah dari penjualan barang berupa rokok. Penjualan barang merupakan salah satu indikator dalam pembentukan laba yang akan berpengaruh pada kenaikan aset dari perusahaan dan akan digunakan perusahaan sebagai modal kerja.

## Tinjauan pustaka

**Akuntansi.** Akuntansi adalah seni tentang pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif dalam bentuk uang, transaksi atau kejadian keuangan perusahaan, dan interpretasi atas hasilnya (Darsono dan Ashari, 2014). Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Harrison, et al., 2012).

**Akuntansi Keuangan.** Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan terutama oleh pihak eksternal (Hery, 2017). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan (Pontoh, 2013).

**Pendapatan.** Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut (Stice dan Skousen, 2016). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa (PSAK No.23 Revisi 2015).

**Konsep Pendapatan.** Terdapat 2 konsep pendapatan yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan dan sifatnya normal sesuai dengan tujuan selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang sumbernya bukan berasal dari pendapatan utama perusahaan tersebut dan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Tuanakotta, 2015).

**Pengakuan Pendapatan.** Pengakuan pendapatan terdiri dari : (1) pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan); (2) pengakuan pendapatan sebelum penyerahan; (3) pengakuan pendapatan setelah penyerahan; dan (4) pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus – waralaba dan konsinyasi (Kieso et al., 2012).

**Pengukuran Pendapatan.** Ada 5 dasar pengukuran pendapatan yaitu (1) harga pokok historis; (2) biaya pengganti saat ini; (3) harga pasar saat ini; (4) nilai bersih yang dapat direalisasi; (5) nilai sekarang yang di diskontokan (Santoso, 2015).

**Penelitian terdahulu.** Fita (2016) menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah

Rokan Hulu Jaya telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No.23 yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengukur pendapatan sebagaimana mestinya yaitu dengan nilai wajar dan menggunakan satuan rupiah. Isna (2016) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Mahakam Berlian Samjaya tidak sesuai dengan PSAK No. 23 karena terdapat kesalahan dalam pencatatan transaksi sehingga mempengaruhi terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan pada perusahaan, maka hipotesis diterima. Pengukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas dalam bentuk satuan Rupiah, hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 23 maka hipotesis ditolak. Pada pengungkapan pendapatan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan tidak dapat diukur secara andal, hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 23 maka hipotesis diterima. Jadi kesimpulan dari seluruh variabel menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Synthia (2014) menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang menyimpang dari PSAK No.23 yang mana pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT Pandu Siwi Sentosa Palembang tidak mencatat pendapatan dari pelanggan yang sesungguhnya.

## Metode penelitian

**Jenis data.** Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa gambaran umum yang mana didalamnya ada sejarah, visi, misi struktur dan hasil wawancara dari pengakuan dan pengukuran pendapatan dari perusahaan. Dan data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan.

**Sumber data.** Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dalam bentuk wawancara, penelitian kepustakaan dan teknik dokumentasi.

**Metode dan proses analisis.** Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) melakukan survey awal pada tempat penelitian yaitu berlokasi di kantor PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado; (2) mengunjungi langsung lokasi penelitian dengan membawa surat permohonan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT; (3) melakukan penelitian di kantor PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado; (4) memperoleh data yang dibutuhkan; dan (5) mengolah data yang diperoleh.

## Hasil penelitian dan pembahasan

### Hasil penelitian

**Kebijakan dan proses akuntansi perusahaan.** PT. Bintang Sayap Utama sebagai distributor rokok-rokok milik PT. Gudang Baru Anugerah bertugas untuk memasarkan dan menjual rokok-rokok yang dimiliki oleh grup PT. Gudang Baru Anugerah seperti Gudang Baru dan Red Mild. Pada catatan atas laporan keuangan PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Depo Manado tentang kebijakan akuntansi terdapat beberapa hal yang dapat dibahas, yaitu, pendapatan, piutang, harga pokok penjualan, dan biaya (beban). Perihal pendapatan, yakni bahwa perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan pada saat terjadinya transaksi yang biasa disebut dengan *accrual basis*. Dengan prinsip ini tentunya mengakui adanya piutang. Harga pokok penjualan perusahaan menggunakan *sistem perpetual*. Demikian biaya yang dibayar pada periode berjalan untuk manfaat pada periode yang akan datang diakui sebagai biaya dibayar dimuka sedangkan biaya yang bermanfaat pada periode berjalan namun belum dibayar pada periode berjalan diakui sebagai biaya yang masih harus dibayar.

Untuk metode perhitungan harga pokok penjualan ditentukan oleh perusahaan *holding* yakni PT. Gudang Baru Anugerah dengan metode *average*. PT. Gudang Baru Anugerah selaku perusahaan *holding* menetapkan harga rokok baik Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang dibayarkan perusahaan kepada pabrik. Berupa harga ini yang menjadi harga pokok penjualan untuk persediaan rokok milik PT. Bintang Sayap Utama yaitu sejumlah harga yang didapatkan perusahaan dalam subsidi pembelian sehingga perusahaan tidak perlu mengukur kembali harga pokok penjualan untuk rokok-rokok tersebut. Perusahaan juga yang menentukan ketentuan harga jual yang diterapkan oleh perusahaan yaitu dari kisaran 10% - 15% dari harga pokok penjualan itu menjadai harga eceran terendah (HET). Transaksi dalam lingkup perusahaan dimulai dari perusahaan menerima pesanan dari pelanggan dan/atau penjual menawarkan produk rokok kepada masyarakat. Berlanjut kepada proses mengolah pesanan tersebut atau sederhananya perusahaan menyiapkan rokok yang dipesan oleh pembeli termasuk menyiapkan nota penjualan. Proses ini termasuk mencatat persediaan yang akan berkurang ketika transaksi selesai, dalam pencatatan perusahaan menggunakan sistem perpetual Kemudian selesai atau dianggap telah terjadi (diakui) ketika barang sudah diberikan kepada pembeli dengan bukti berupa nota penjualan atau nota penerimaan barang yang ditukar dengan sejumlah uang atau nota kredit yang sesuai dengan pesanan sebelumnya. Perusahaan mencatat penjualan rokok secara kredit sama dengan penjualan tunai yakni dicatat berdasarkan waktu terjadinya. Perusahaan sebagai perusahaan distributor tentunya menanggung resiko dari barang yang diminta retur oleh pembeli akibat rusak atau tidak sesuai dengan pesanan. Perusahaan mengukur retur penjualan ini dan menggantinya dengan barang baru kepada pelanggan sementara untuk barang yang sudah tidak dapat dijual lagi diukur sebagai potongan pembelian yang harus diberikan perusahaan ketika perusahaan mengambil barang dari

produsen (pabrik). Perusahaan juga membayarkan memungut pajak atas pendapatan-pendapatan tersebut. Pajak yang dipungut perusahaan adalah pajak penghasilan, perusahaan tidak memungut pajak pertambahan nilai atas rokok-rokok yang dijualnya. Keseluruhan transaksi perusahaan termasuk di dalamnya akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dapat dilihat dari sebagian jurnal umum yang disarikan dari sistem informasi perusahaan.

Tabel 1. Jurnal Umum PT. Bintang Sayap Utama Januari 2019

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
01/01/2019	Persediaan Rokok Depo Manado	xxx	
	Subsidi Pembelian Depo Manado		xxx
	Pendapatan Selsih Harga		xxx
05/01/2019	Piutang Karyawan	xxx	
	Penjualan Rokok Depo Manado		xxx
	HPP Rokok Depo Manado	xxx	
	Persediaan Rokok Depo Manado		xxx
12/01/2019	Piutang Dagang Depo Manado	xxx	
	Penjualan Rokok Depo Manado		xxx
	HPP Rokok Depo Manado	xxx	
	Persediaan Rokok Depo Manado		xxx
15/01/2019	HPP Rokok Depo Manado	xxx	
	Persediaan Rokok Depo Manado		xxx
	BDMK-Cad. Pot. Pemb. Depo Manado	xxx	
	Hutang Rokok Manado – BSU		xxx
16/01/2019	Bank OCBC Jual Tamp. Manado	xxx	
	Potongan Penjualan Rokok Depo Manado	xxx	
	Piutang Dagang Depo Manado		xxx
28/01/2019	Pajak Di Bayar DiMuka – PPN Depo Mdo	xxx	
	BYMH : Operasional Depo Manado		xxx
30/01/2019	Bank OCBC Jual Tamp. Manado	xxx	
	Pendapatan Bunga Manado		xxx
31/01/2019	Pendapatan Bunga Manado	xxx	
	Bank OCBC Jual Tamp. Manado		xxx
	TOTAL	xxx	xxx

Sumber : Data Olahan Penulis (2019)

**Pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur.** Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Depo Kota Manado menghasilkan pendapatannya dari kegiatan operasional meskipun demikian tidak jarang perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan non operasional. Pendapatan operasional PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Depo Kota Manado berasal dari penjualan. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan utama perusahaan yang sifatnya tidak tetap. PT. Bintang Sayap Utama mengukur pendapatan yang diperoleh sesuai dengan nilai wajar yang ditetapkan oleh kantor pusat dan entitas pengendali dalam hal ini PT. Gudang Baru Anugrah. Nilai wajar ini bervariasi tergantung pada pendapatan-pendapatan apa

yang diterima dan diakui perusahaan. Nilai dari penjualan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas, setara kas maupun piutang. Dimana nilai wajar tersebut merupakan nilai dari penjualan tanpa adanya pertambahan jumlah pembayaran pada saat menunggu hingga tagihan diperoleh. Dengan kata lain, jumlah yang diakui pada saat transaksi akan sama dengan jumlah yang akan diterima pada saat pelunasan kecuali jika terjadi potongan penjualan sesuai dengan perjanjian. Pendapatan bunga diukur berdasarkan suku bunga yang berlaku atas rekening tabungan bank yang dimiliki perusahaan pada bank yang bersangkutan. Pendapatan selisih harga diukur berdasarkan selisih perbedaan harga pokok penjualan rokok (SKM dan SKT) antara kantor pusat perusahaan (PT. Bintang Sayap Utama) dan kantor cabang (PT. Bintang Sayap Utama Depo Manado) jika memang terdapat perbedaan. Dan pendapatan lain-lain merupakan imbal balik yang didapat perusahaan dari aktifitas lain-lain yang tidak termasuk dalam penjelasan-penjelasan sebelumnya seperti penjualan asset perusahaan.

### **Pembahasan**

Pengakuan pendapatan dimulai bagaimana perusahaan memahami dan mendefinisikan pendapatan. PT. Bintang Sayap Utama mengartikan pendapatan sebagai imbalan yang masuk dari kegiatan hasil usaha. Perusahaan mengakui imbalan masuk yang utama dalam bentuk penjualan. Pendapatan yang masuk dalam bentuk kas (uang tunai) atau faktur dari pihak pembeli (utang dari pihak pembeli) berdasarkan penjualan atas rokok (baik SKM maupun SKT). Jumlah imbalan tersebut dari kesepakatan transaksi jual-beli antara perusahaan dan pihak ketiga (pembeli) dan dicatat pada saat terjadinya transaksi. Hal ini sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan PSAK (paragraf 10) dimana jumlah yang ada muncul dari transaksi antara pembeli atau pengguna jasa perusahaan. Bentuk-bentuk imbalan yang diterima perusahaan baik kas atau setara nya dan piutang telah sesuai dengan PSAK 23.

Sehingga untuk pengakuan awal dari transaksi pendapatan yang berasal dari penjualan barang dagang, pencatatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK 23 (accrual basis). Perusahaan juga mengakui adanya potongan (diskon) yang dapat mengurangi nilai dari penjualan. Hal ini juga telah sesuai dengan PSAK 23 paragraf 10.

Bentuk imbalan yang masuk kepada perusahaan atas penyerahan barang dagang rokok (SKM dan SKT) kepada pembeli berbentuk kas atau setara kas dan juga piutang. Piutang berarti pihak pembeli yang berhutang kepada perusahaan sesuai dengan perjanjian yang ada. Perusahaan tentunya memberikan termin tanpa bunga dan juga menerima wesel dari pihak pembeli. Ketentuan ini sudah sesuai dengan yang tercantum dalam PSAK 23 paragraf 11 dimana juga diatur lebih spesifik tentang kredit tanpa bunga yang diterapkan entitas.

Pendapatan subsidi yang diakui perusahaan berupa subsidi atas pembelian barang (rokok) yang diambil perusahaan dari pabrik dan dibayarkan oleh PT. Gudang Baru Anugerah sebagai entitas induk dari grup perusahaan terdiri dari perusahaan ini sendiri (distributor) dan pabrik. Pengakuan ini tidak sesuai dengan PSAK 23 paragraf 06, dimana dikatakan bahwa pendapatan tidak termasuk kontribusi berupa penanaman atau penambahan modal. PT. Gudang Baru Anugerah sebagai perusahaan induk dari PT. Bintang Sayap Utama memberikan subsidi kepada perusahaan adalah sebuah penambahan modal sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pendapatan.

Pendapatan selisih harga adalah jumlah yang di dapat PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Depo Manado akibat adanya perbedaan harga rokok baik SKM dan SKT di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa. Berdasarkan pengertian dan penerapannya, pendapatan ini telah diakui sesuai dengan PSAK 23. Pendapatan bunga merupakan jumlah yang diterima perusahaan dari bunga atas simpanan tabungan yang dimiliki perusahaan pada rekening salah satu bank tersebut seperti Bank OCBC dan Bank BCA. Pengakuan pendapatan bunga oleh

perusahaan telah sesuai dengan PSAK 23. Pendapatan lain-lain adalah imbalan yang masuk dari kegiatan di luar operasional perusahaan, seperti ketika ada penjualan aset perusahaan kepada pihak lain. Dan jika dibandingkan dengan definisi pendapatan yang berlaku, maka pendapatan lain-lain telah diakui sesuai dengan PSAK 23.

Transaksi lain yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan adalah pajak. Pajak atas pendapatan telah diakui dan dipotong perusahaan sesuai pada jurnal sebelumnya, yaitu pajak penghasilan. Akan tetapi sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku maka sebenarnya perusahaan yang mengambil dan menjual barang harus menghitung pajak pertambahan nilai sesuai dengan transaksi jual beli yang dilaksanakan.

Pengukuran pendapatan merupakan bagaimana pendapatan diukur dan dinilai. Perusahaan mengukur pendapatan secara umum sesuai dengan nilai wajar yang ditentukan perusahaan berdasarkan harga pokok penjualan yang dilakukan PT. Gudang Baru Anugerah dan harga jual yang telah disepakati dengan pihak pembeli. Pengukuran penjualan ini baik secara tunai maupun kredit telah sesuai dengan PSAK 23 paragraf 9 yang menyatakan pendapatan diukur dengan nilai wajar yang diterima oleh entitas. Pengukuran pendapatan untuk kategori pendapatan di luar penjualan, seperti pendapatan subsidi dan pendapatan selisih harga juga diukur berdasarkan nilai wajar oleh perusahaan. Terkecuali untuk pendapatan bunga dan pendapatan lain. Perusahaan mengukur positif kedua pendapatan tersebut selain dengan nilai wajar transaksi pendapatan juga dengan nilai negatif atas transaksi yang menurut perusahaan berkaitan dengan akun-akun tersebut.

Pengukuran secara negatif untuk pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain ini tidak sesuai dengan PSAK 23. Sebagaimana tercatat dalam paragraf 23, pendapatan diukur jika hanya memberikan manfaat atau terdapat kontribusi yang masuk ke dalam perusahaan (bernilai positif) jika tidak ada maka diakui sebagai beban. Jadi untuk pengukuran terhadap dua keadaan

yang dijelaskan sebelumnya perusahaan harusnya mengakui itu sebagai beban dan mengukurnya ketika dalam perhitungan laba/rugi perusahaan.

## Kesimpulan dan saran

### Kesimpulan

PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Depo Manado memiliki sumber pendapatan utama yaitu hasil penjualan rokok. Perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan sehingga menerapkan *accrual basis*, akan tetapi dalam prakteknya terdapat ketidaksesuaian sebagai berikut:

1. Subsidi pembelian rokok dari entitas induk diakui sebagai pendapatan.
2. Pendapatan bunga memiliki nilai negatif karena adanya dihitung dengan bunga pinjaman yang dipotong oleh bank.
3. Pendapatan lain-lain bernilai negatif akibat dihitung dengan transaksi pendapatan yang terkait dengan piutang tak tertagih.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 23 tentang Pendapatan pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Depo Manado tidak dilaksanakan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

### Saran

Hasil analisis dan evaluasi yang didapat, penulis memberi saran-saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu :

1. Perusahaan harus konsisten dalam mengakui prinsip akuntansi dimana membedakan antara pendapatan (imbalan masuk dari kegiatan perusahaan) dan penembahan modal (bantuan dari entitas pengekspansi) serta pengurangan pendapatan diakui sebagai beban atau biaya (beban bunga bank dan beban kerugian piutang).
2. Perusahaan harus mencatat jumlah pajak pertambahan nilai yang dipotong dan dipungut perusahaan karena diatur oleh

ketentuan pemerintah (PPN Masukan dan Keluaran).

3. Perusahaan harus mengadakan pembedaan dalam sistem informasi akuntansi antara perusahaan pusat dan perusahaan cabang agar tidak terjadi salah interpretasi akun.

## Daftar pustaka

- Darsono & Ashari. (2014). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fita, S. (2016). Analisis Kebijakan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2). <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akfekon/article/view/1050>
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2012). Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, S. E., & W. Nugroho. (2014). Teori Akuntansi. Edisi Keempat Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 23 Tentang Pendapatan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Isna, N. A. (2016). Analisis Pendapatan Atas Penjualan Angsuran Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Mahakam Berlian Samjaya Samarinda. *Ekonomia*, 5(3). <http://ejurnal.untag-smid.ac.id/index.php/EKM/article/view/2108>
- Kieso, D. E., J. J. Weygant dan T. D. Warfield. (2012). Intermediate Accounting. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.
- Pontoh, W. (2013). Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Halaman Moeka.
- Rosalie, E., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No. 28 pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado. *Jurnal Accountability*, 06(01), 1-91. <https://doi.org/10.32400/ja.16030.6.1.2017.81-91>
- Santoso, I. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting). Buku Satu. Bandung: Refika Aditama.
- Stice, J. D., E. K. Stice., F. Skousen. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi 16 Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Synthia, M. (2014). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang. <http://eprints.mdp.ac.id/1160/>
- Tuanakotta, T. (2015). Audit Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.